

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini berusaha menemukan sebuah konsep syukur yang digali dari sumber utama Islam, yaitu Alquran, dan implikasinya terhadap pendidikan. Karena itu penelitian ini adalah penelitian kualitatif sebagaimana pemaparan Sukmadinata (2007:99) berikut:

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep.

Dari keterangan tersebut dapat diketahui dengan jelas karena fenomena atau objek kajian dalam penelitian ini adalah satu konsep, yaitu konsep syukur dalam Alquran yang berimplikasi terhadap pendidikan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun arti dari penelitian kualitatif sendiri, dari berbagai pengertian yang ada, Dr. Basrowi, M.Pd. dan Dr. Suwandi, M.Si. (2008:22) dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif menyimpulkan sebagai berikut:

Penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik. Penelitian yang dapat menggunakan metode penelitian kualitatif antara lain mengenai bidang ilmu sosial, sosiologi, pendidikan, antropologi, humaniora, bahkan sekarang telah merambah ke ekonomi, dan kesehatan. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sama sekali belum diketahui. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Demikian pula metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

Fenomena atau objek penelitiannya adalah semua ayat-ayat Alquran yang mengandung term syukur baik dari kata Syukr[un] (شُكْرٌ) maupun padanan

katanya yaitu *syakara* (شَكَرَ), *yasykur* (يَشْكُرُ), *syakartum* (شَكَرْتُمْ), *asykur* (أَشْكُرُ), *tasykurū* (تَشْكُرُوا), *tasykurūna* (تَشْكُرُونَ), *yasykurūna* (يَشْكُرُونَ), *usykur* (أَشْكُرُ), *usykurū* (أَشْكُرُوا), *syukūran* (شُكْرًا), *syākir* (شَاكِرٍ), *syākiran* (شَاكِرًا), *syākirūn* (شَاكِرُونَ), *syākirīn* (شَاكِرِينَ), *syakūr* (شَاكُورٍ), *masykūr* (مَشْكُورٍ), dan *syakūran* (شَاكُورًا).

Semua term syukur tersebut dalam buku indeks kata Alquran *al-Mu'jam al-Mufahros li Alfaz al-Quran* karya al-Baqi (2007:474-475) terbilang 75 kali di berbagai surat. Dari kesemua ayat tersebut penulis batasi menjadi 18 ayat yang mewakili setiap term dalam kitab *al-Mu'jam al-Mufahros li Alfaz al-Quran* tersebut. Ke-18 ayat tersebut adalah An-Naml [27] ayat 40, Ibrāhīm [14] ayat 7, Az-Zumar [39] ayat 7, Ar-Rum [30] ayat 46, Al-Mulk [67] ayat 23, Al-Waqiah [56] ayat 70, Luqman [31] ayat 12, Yaa Siin [36] ayat 73, Luqman [31] ayat 14, Al-Baqarah [2] ayat 152, Al-Insān [76] ayat 9, Al-Baqarah [2] ayat 158, Al-Insān [76] ayat 3, Al-Anbiya [21] ayat 80, Al-An'am [6] ayat 53, Al-Isra' [17] ayat 3, Asy-Syūrā [42] ayat 23, dan Al-Isra' [17] ayat 19.

## 2. Metode Penelitian

Menurut Notohadiprowiro (2006:1) metode ialah suatu kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan, atau suatu kerangka berfikir menyusun gagasan, yang beraturan, berarah dan berkonteks, yang terpaut (*relevant*) dengan maksud dan tujuan. Sedangkan penelitian lanjut Notohadiprowiro (2006:1-2), ialah suatu kegiatan mengkaji (*study*) secara teliti dan teratur dalam suatu bidang ilmu menurut kaidah tertentu. Kaidah yang dianut ialah metode. Mengaji ialah suatu usaha memperoleh atau menambah pengetahuan. Jadi, meneliti dilakukan untuk memperkaya dan meningkatkan kefahaman tentang sesuatu. Singkatnya menurut Sugiyono (2014:3) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Adapun dalam penelitian kualitatif, menurut Sukmadinata (2007:61), secara garis besar terdapat dua metode penelitian, kualitatif interaktif dan non interaktif. Penelitian noninteraktif (*non interactive inquiry*) menurut Sukmadinata

(2007:65) disebut juga penelitian analitis yaitu mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diamati. Sesuai dengan namanya penelitian ini tidak menghimpun data secara interaktif atau melalui interaksi dengan sumber data manusia. Sumber datanya adalah dokumen-dokumen.

Dokumen-dokumen dalam penelitian ini adalah buku-buku yang membahas syukur dan tafsir-tafsir Alquran yang pemaparannya ada di sub bab sumber data. Lebih lanjut Sukmadinata (2007:66) menjelaskan penelitian studi non interkatif yang disebut juga penelitian analitis setidaknya ada tiga macam, yaitu analisis konsep, historis dan kebijakan. Adapun penelitian ini adalah penelitian konsep yang masih dalam Sukmadinata (2007:66) merupakan kajian atau analisis terhadap konsep-konsep penting yang diinterpretasikan pengguna atau pelaksana secara beragam.

Metode penelitian ini mirip dengan metode penelitian kualitatif inkuiri filosofi. Yaitu, menurut Danim (202:54):

Inkuiri filosofis (*philosophical inquiry*) melibatkan penggunaan mekanisme analisis intelektual untuk memperjelas makna membuat nilai-nilai menjadi nyata mengidentifikasi etika, dan studi tentang hakikat pengetahuan. Peneliti filosofis mempertimbangkan ide atau isu-isu dari semua perspektif dengan eksplorasi ekstensif atas literatur, menguji atau menelaah secara mendalam makna konseptual, merumuskan pertanyaan mengajukan jawaban, dan menyarankan implikasi atas jawaban-jawaban itu. Peneliti dipandu oleh pertanyaan filosofis telah diajukan.

Adapun analisis intelektual yang digunakan dalam metode non-interaktif disini adalah studi tafsir. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode tafsir *mawḍū'ī*. Yaitu, mengambil pendapat Izzan (2011:114):

Tafsir *mawḍū'ī* adalah tafsir yang membahas tentang masalah-masalah Alquran al-karim yang memiliki kesatuan makna atau tujuan dengan cara menghimpun ayat-ayatnya yang bisa juga disebut metode tauhidi (kesatuan) untuk kemudian melakukan penalaran (analisis) terhadap isi kandungannya menurut cara-cara tertentu dan berdasarkan syarat-syarat tertentu untuk menjelaskan makna-maknanya dan mengeluarkan unsur-unsurnya, serta menghubungkan-hubungkan antara yang satu dan lainnya dengan korelasi yang bersifat komprehensif.

Adapun cara atau langkah-langkahnya mengutip dari Shihab (2008:193) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik bahasan setelah menentukan batas-batasnya dan mengetahui jangkannya di dalam ayat-ayat Alquran.
- 2) Menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang menyangkut masalah tersebut.
- 3) Merangkai urutan-urutan ayat sesuai dengan masa turunannya, misalnya dengan mendahulukan ayat *Makiyah* daripada ayat *Madaniyah*, karena ayat-ayat yang diturunkan di Mekkah biasanya bersifat umum.
- 4) Kajian tafsir ini merupakan kajian yang memerlukan bantuan kitab-kitab tafsir *tahlili*, pengetahuan tentang sebab-sebab turunnya ayat sepanjang yang dapat dijumpai, *munasabat*, dan pengetahuan tentang *dilalah* suatu lafal dan penggunaannya. Maka mufasir perlu mengetahui itu semua, meskipun tidak harus dituangkan dalam pembahasan.
- 5) Menyusun pembahasan dalam satu kerangka yang sempurna.
- 6) Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang menyangkut masalah yang dibahas.
- 7) Mempelajari semua ayat-ayat yang terpilih dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang sama pengertiannya, atau mengkopromikan antara *ām* (umum) dan *khāsh* (khusus), yang *mutlaq* dengan *muqoyyad* atau yang kelihatannya kontradiktif, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan dalam penafsiran.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Syukur**

Kata syukur berasal dari bahasa Arab namun sudah menjadi bagian dari kosakata dalam bahasa Indonesia, yang dalam KBBI mempunyai arti rasa terimakasih kepada Allah. Dalam bahasa Arab sendiri, syukur ditulis dengan *syukr* (شكر) dengan huruf-huruf *syīn* (شِين), *kaf* (كَاف), dan *ra'* (رَا') yang merupakan bentuk *maṣḍar* dari kata kerja (*fi'il*) *syakara* dan *yasykuru*. Ar-Razi dalam Madany (2015:3) menambahkan kata syukur selain dimungkinkan sebagai bentuk *maṣḍar*, dimungkinkan pula sebagai bentuk jamak (plural) dari kata *Syukr*. Adapun syukur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa terimakasih.

## **2. Implikasi**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) (2008, hlm. 529) implikasi berarti keterlibatan atau keadaan terlibat. Adapun implikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan konsep syukur berdasarkan Alquran terhadap teori pendidikan.

## **3. Pendidikan**

Adapun pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan Islam karena penelitian ini mengasumsikan Islam sebagai panduan hidup manusia dimana Alquran adalah sumber utama referensinya.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Danim (2002:121) mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, termasuk penelitian kualitatif, karena desain penelitiannya tidak rigid atau dapat dimodifikasi setiap saat, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu. Adapun pengertiannya, secara singkat, menurut Setyosari (2012:209) teknik pengumpulan data adalah penuturan bagaimana data itu diperoleh. Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif non-interaktif yang datanya merupakan dokumen-dokumen, maka teknik pengumpulan datanya menggunakan studi pustaka.

Adapun studi pustaka menurut Sukmadinata (dalam Taufik, 2016:44) adalah:

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan buku-buku, literatur, dan bahan pustaka yang menunjang serta ada keterkaitan dengan pembahasan peneliti, kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang terdapat di dalam sumber tersebut untuk memperkuat landasan teori serta analisis yang peneliti lakukan.

Dari penjelasan tersebut, untuk penelitian ini, penulis mendapatkan data dari buku-buku yang tersedia di perpustakaan-perpustakaan maupun koleksi pribadi juga referensi tertulis lainnya seperti jurnal, skripsi dan internet yang relevan dengan topik penelitian. Yaitu, konsep syukur dalam Alquran yang berimplikasi terhadap pendidikan.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Tohirin (2012:61) dapat berupa; (1) kata-kata dan tindakan yang dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi, (2) sumber tertulis seperti buku-buku, majalah ilmiah, arsip-arsip dan lain sebagainya yang dikumpulkan dengan observasi atau pengamatan dan fotokopi atau salin ulang, (3) foto, dikumpulkan dengan cara pengamatan dan fotokopi, juga (4) data statistik. Adapun dalam penelitian ini, jenis data yang diambil hanyalah berupa sumber tertulis.

Untuk sumber data pada umumnya terbagi kepada dua bagian; sumber primer dan sumber sekunder. Mengutip dari Sugiyono (2013:62) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Namun dalam penelitian kepustakaan, melihat contoh-contoh skripsi yang penulis dapatkan, sumber primer merupakan referensi-referensi utama sebagai bahan analisis dan sumber sekunder adalah referensi-referensi penunjang atau pendukung. Hal ini mungkin diambil dari makna asal primer yang dalam KBBI berarti yang pertama; yang terutama; dan yang pokok. Sedangkan sekunder diartikan yang kedua atau tingkatan kedua atau juga tidak utama.

Adapun sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan penelitian mengutip dari Sukardi (2012:34-38) diantaranya adalah: (1) Jurnal penelitian, (2) Laporan hasil penelitian, (3) Abstrak, (4) Narasumber, (5) Buku, (6) Surat kabar dan majalah, dan (7) Internet. Tidak jauh berbeda, menurut Danim (2002:106) yang umum dipakai dalam penelitian atau penulisan karya ilmiah diantaranya adalah: (1) Buku, (2) Jurnal, (3) Laporan Periodik, (4) Buletin, (5) Majalah, (6) Laporan Penelitian, (7) Sirkular, (8) *Leaflet*, dan (9) *Annual Review*.

Dalam penelitian ini sendiri, penulis lebih mengutamakan buku, jurnal penelitian laporan penelitian dan internet sebagai sumber. Dari semua sumber tersebut sumber primernya adalah Ayat-ayat Alquran yang menjadi objek penelitian dan tafsir-tafsir *mu'tabarrah*, yaitu tafsir-tafsir yang telah diuji dengan baik, sehingga banyak para ulama dikalangan sunni yang menggunakannya, karena konteksnya tidak menyimpang menurut kalangan *ahlu*

*sunnah waljama'ah*. Dari tafsir-tafsir tersebut yang digunakan penulis adalah enam tafsir yang disarankan pembimbing :

1. Tafsir Al-Miṣbāḥ karya M. Quraish Shihab.
2. Tafsir al-Qurṭubi karya Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar bin Farh al Anshari Al Kharaji Al Andalusi Al-Qurṭubi.
3. Tafsir Ibnu Kaṣīr karya Muḥamad Nasib Ar-Rifa'i.
4. Tafsir al-Maragi karya Aḥmad Musthafa al-Maraghi.
5. Tafsir al-Azhar karya Hamka yang merupakan singkatan dari Haji Abdul Malik Karim Amrullah.
6. Tafsir Fī Zilalil Qur`ān karya Sayyid Qutb Ibn Ibrāhīm Husain Al-Syazili.

Sedangkan sumber sekundernya referensi lain selain referensi utama yang telah disebutkan. Dapat berupa buku tafsir selain tafsir terpilih, buku-buku yang membahas syukur, karya ilmiah dalam bentuk jurnal, skripsi, tesis maupun disertasi, dan artikel-artikel di internet yang dianggap kredibel dan dapat menunjang kepada penyempurnaan penelitian.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data menurut Alwasilah (2012:115) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Khusus dalam penelitian kualitatif, lanjutnya, analisis data atau proses analitis lebih bersifat seni daripada sains.

Tidak jauh berbeda, menurut Faisal (2007:33-34) analisis data menunjuk pada kegiatan mengorganisasikan data ke dalam susunan-susunan tertentu di dalam rangka penginterpretasian data; ditabulasi, sesuai dengan susunan sajian data yang dibutuhkan untuk menjawab masing-masing masalah atau hipotesis penelitian, yang akhirnya disimpulkan, baik untuk masing-masing masalah atau hipotesis penelitian maupun untuk keseluruhan masalah yang diteliti. Singkatnya menurut Merriam (dalam Tohirin, 2012:141) analisis data proses memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan.

Tidak salah jika Satori & Komariah (2014:199) menyatakan bahwa otaknya penelitian kualitatif berada pada analisis data. Adapun dalam proses

analisis data, penulis mengikuti metode perbandingan tetap (*constant comparative method*) yang dikemukakan oleh Grasel dan Strauss. Secara umum proses analisis data menurut metode perbandingan tetap menurut Tohirin (2012:148) adalah:

1. Reduksi data. Langkah pertama yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi satuan atau unit, yaitu unit-unit terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan fokus masalah penelitian.

Data yang telah di dapat direduksi dan dipilih sehingga dari banyaknya ayat yang mengandung term syukur penulis membatasi menjadi 18 ayat yang berfokus pada sample setiap term yang ada dalam Alquran. Juga dari banyaknya tafsiran ayat-ayat tersebut penulis ambil yang memiliki fokus pada penjelasan syukur pada ayat tersebut.

2. Kategorisasi atau menyusun kategori, yaitu upaya memilah-milah setiap satuan data ke dalam untukan-untukan yang memiliki kesamaan. Setelah data berhasil dipilih penulis memilahnya untuk menemukan tema umum dari setiap kandungan ayat yang diteliti menjadi beberapa tema yang menghimpun beberapa ayat..
3. Sintesisasi atau mengsintesiskan, yaitu mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Setelah dikategorisasi menjadi beberapa tema dianalisis dan dicari keterikatannya.
4. Menyusun hipotesis kerja. Hipotesis kerja sudah merupakan teori substantif (teori yang berasal dan masih terkait dengan data). Hipotesis kerja harus terkait dan menjawab pertanyaan penelitian.

Terakhir, dari kesimpulan-kesimpulan atas pembahasan yang penulis dapatkan, penulis mencari implikasinya terhadap pendidikan.